

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Foto merupakan unsur penting dalam sebuah berita, karena memiliki kemampuan untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan pengalaman visual yang dapat membantu pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah berita.

Foto dapat menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan pesan dan emosi kepada pembaca dengan cara yang lebih cepat dan efektif daripada kata-kata. Oleh karena itu, foto dalam berita dapat dikatakan sebagai komponen penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu media dalam menyajikan berita kepada pembacanya.

Kehadiran foto dalam berita memberikan nilai tambah yang signifikan. Dalam sebuah berita, foto berfungsi sebagai media untuk memperjelas isi berita yang disampaikan. Sebuah foto yang baik dapat menggambarkan ilustrasi terhadap suasana, situasi, dan kondisi yang dihadapi dalam berita. Foto dapat menunjukkan kejadian yang sebenarnya terjadi, dan membantu membentuk opini pembaca.

Terdapat jenis berita yang menggunakan foto sebagai produk jurnalistik yaitu berita foto (*photo news*). Berita Foto (*photo news*) adalah jenis berita yang disajikan dengan menggunakan gambar atau foto sebagai elemen utamanya. Secara sederhana, berita foto diperlukan karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang suatu peristiwa atau topik yang sedang dibahas.

Berita foto tidak hanya sebatas menampilkan foto yang diperoleh dengan teks singkat saja, namun dapat dikembangkan dan digunakan pada berita langsung yang biasanya disajikan dalam bentuk teks dengan berita foto untuk memberikan ilustrasi secara visual dan melengkapi peristiwa dari berita yang disampaikan. Namun, dibalik berita foto yang menarik dan informatif, terdapat peran penting dari seorang pewarta foto.

Pewartanya foto merupakan profesi kejournalistikan dalam memperoleh berita foto. Dalam melakukan peliputan berita foto, pewarta foto memiliki peran yang sama seandainya wartawan tulis seperti halnya mencari informasi, mengolah, serta menyajikan berita foto. Seiring berkembangnya media massa, pewarta foto memiliki peran penting dalam memilih, menangkap, dan menghasilkan foto-foto yang relevan dan berkualitas tinggi yang akan ditampilkan dalam berita foto di media online.

Pewartanya foto harus memiliki kemampuan untuk menangkap momen yang tepat dan menghasilkan foto-foto yang memiliki nilai jurnalistik, serta dapat mengolah foto-foto tersebut agar dapat memberikan kesan yang tepat kepada pembaca. Pewarta foto menuliskan keterangan dalam berita foto yang diperoleh agar dapat membantu menarik perhatian pembaca, meningkatkan kredibilitas berita, dan memberikan pengalaman visual yang dapat membantu pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan.

Peran pewarta foto tidak hanya sebatas pelengkap berita, namun juga memberikan variasi dan keragaman pada konten berita yang disajikan. Pewarta foto memperhatikan kualitas foto yang berkualitas dan menarik yang memiliki

pengaruh terhadap popularitas dan reputasi media online tersebut. Pewarta foto juga bekerja sama dengan tim redaksi lainnya seperti reporter dan editor untuk memastikan bahwa berita foto yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh media serta memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang peristiwa yang sedang terjadi.

Dalam proses pembuatan berita foto, media memiliki kebijakan serta karakter dalam menyajikan berita foto. Meskipun memiliki kebebasan kreatif dalam membuat berita foto, pewarta foto tetap diharapkan untuk mematuhi etika jurnalistik dan prinsip kebenaran terkait penyajian berita. Hal ini penting dilakukan agar foto yang digunakan sesuai dengan konteks dan tidak dimanipulasi secara berlebihan sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi yang disampaikan kepada khalayak.

Dalam era jurnalisme online, terdapat berbagai media massa yang berbasis internet, salah satunya media AyoBandung.com yang akan diteliti. AyoBandung.com merupakan media lokal di Bandung yang memuat berita-berita seputar Bandung Raya, Provinsi, Nasional, dan Internasional, dengan fokus berita yang lebih spesifik pada wilayah Bandung Raya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang kian pesat, informasi yang disajikan oleh AyoBandung.com secara terkini termasuk berita foto.

Berita foto yang diperoleh pewarta foto AyoBandung.com dikirimkan kepada pihak editor terlebih dahulu selaku redaksi media online. Dalam laman berita AyoBandung.com, foto yang telah diperoleh dan dikirim kepada pihak editor ditampilkan secara langsung ketika pembaca membuka laman berita sebagai

pelengkap berita, sehingga penggunaan foto yang tepat dapat membantu meningkatkan jumlah pembaca.

Oleh karena itu, penelitian tentang peran pewarta foto dalam pembuatan berita foto di media online menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pewarta foto dalam menghasilkan berita foto di media online.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat fokus penelitian mengenai bagaimana pewarta foto menjalankan perannya dalam proses pembuatan berita foto. Pesatnya kemajuan media online dalam penyebaran informasi, proses pembuatan berita foto tidak lepas dengan kegiatan jurnalistik yang bertujuan untuk mencari, mengolah, dan menyajikan berita foto melalui media berita foto.

Pada penelitian ini, dengan berfokus pada peran pewarta foto dalam pembuatan berita foto di media online AyoBandung.com, maka terdapat sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pewarta foto AyoBandung.com mencari informasi dalam pembuatan berita foto di media online?
- 2) Bagaimana pewarta foto AyoBandung.com mengolah berita foto di media online?
- 3) Bagaimana pewarta foto AyoBandung.com menyajikan berita foto di media online?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pada penelitian mengenai peran pewarta foto dalam membuat berita foto di media online, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- 1) Untuk mengetahui pewarta foto AyoBandung.com mencari informasi dalam pembuatan berita foto di media online,
- 2) Untuk mengetahui pewarta foto AyoBandung.com mengolah berita foto di media online,
- 3) Untuk mengetahui pewarta foto AyoBandung.com menyajikan berita foto di media online.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan dan kemampuan bagi mahasiswa ilmu komunikasi khususnya jurnalistik dalam memahami peran pewarta foto dalam pembuatan berita foto di media online. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori jurnalisme foto dengan memperkaya literatur yang ada. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang jurnalistik, khususnya pada topik peran pewarta foto dalam jurnalisme online.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa jurnalistik dalam meningkatkan kompetensi dan pemahaman tentang peran pewarta foto dalam pembuatan berita foto di media online.

Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih memahami strategi dan teknik yang digunakan oleh pewarta foto dalam menciptakan berita foto yang berkualitas dan menarik untuk dibaca oleh pembaca media online. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan ketertarikan mahasiswa jurnalistik terhadap jurnalistik foto.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah fenomenologi. Teori fenomenologi merupakan teori yang berupaya untuk memahami dan memberi pemaknaan umum dari sejumlah individu secara nampak terhadap berbagai pengalaman hidup pada fenomena yang dialami (Raco & Tanod, 2012:25). Penelitian fenomenologi didasarkan pada fakta-fakta di lapangan dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan makna dari konsep atau fenomena pengalaman yang mendasari kesadaran individu. Tujuan utama dari studi fenomenologi adalah mengidentifikasi esensi yang terdapat dalam pengalaman individual (O'Donoghue & Punch, 2003:45-46).

Menurut Husserl dalam (Putra, 2013:132) menjelaskan bahwa dalam menuliskan penelitian fenomenologi berfokus pada deskripsi fenomena yang dengan menguraikan pengalaman yang dimiliki oleh individu secara apa adanya, tanpa penambahan komentar, evaluasi analisis, atau refleksi dari peneliti. Setelah deskripsi fenomena dilakukan, temuan-temuan yang diperoleh dihasilkan menjadi uraian penjelasan.

Konsep yang diteliti dalam penelitian fenomenologi ialah pengalaman kehidupan sehari-hari dari subjek yang diteliti. Fenomenologi menjadi teori penelitian yang relevan dalam memahami pengalaman hidup manusia. Penelitian fenomenologi melibatkan pengamatan yang mendalam terhadap sejumlah subjek yang terlibat secara langsung dan dalam jangka waktu yang relatif lama dalam suatu kegiatan tertentu. Melalui proses ini, penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna yang terkait dengan pengalaman yang diamati.

Dalam upaya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manusia, peran kesadaran memiliki signifikansi yang sangat penting. Kesadaran menjadi faktor kunci yang memungkinkan manusia untuk mengenal dan memahami sesuatu dengan lebih baik. Kesadaran terhadap suatu hal menjadi mungkin karena adanya tujuan yang dimiliki oleh individu terkait dengan hal tersebut. Dengan adanya tujuan tersebut, pemahaman yang mendalam tentang pengalaman merupakan langkah awal dalam mengungkapkan hakikat atau esensi dari apa yang dilihat.

Dalam memahami hakikat terdalam yang dialami subjek penelitian, maka semua praduga atau asumsi yang dimiliki tentang sesuatu itu harus ditinggalkan sementara (*bracketing* atau *epoché*). Melalui proses eidetic ini, penelitian bertujuan untuk mengungkapkan inti terdalam dari fenomena yang sedang diteliti. Memahami sesuatu hanya berdasarkan asumsi dan praduga dapat menyebabkan kesalahpahaman. Setiap objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian memiliki karakteristiknya sendiri. Oleh karena itu,

pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang melekat pada objek yang diteliti. Dengan demikian, dalam penelitian fenomenologi mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman pribadinya agar dapat memahami pengalaman dari subjek yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dengan tujuan untuk memahami pengalaman serta pemahaman yang dimiliki oleh individu dalam mencapai makna yang sebenarnya yang telah diungkapkan oleh subjek penelitian.

1.5.2. Landasan Konseptual

a. Wartawan Foto

Pewartawan foto merupakan fotografer yang bekerja untuk media massa, seperti surat kabar, majalah dan website berita. Tugas utama wartawan foto adalah mengambil gambar yang menceritakan suatu peristiwa atau berita yang sedang terjadi (Gani & Kusumalestari, 2013:45).

Pewartawan foto bertugas untuk mengambil gambar yang menceritakan suatu peristiwa atau berita yang sedang terjadi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memperoleh momen yang tepat untuk mengambil gambar yang paling berkesan dan memiliki nilai jurnalistik yang tinggi. Selain itu, wartawan foto juga harus memiliki kemampuan untuk mengedit foto agar sesuai dengan standar media massa tempatnya bekerja.

Untuk menjadi pewarta foto, seseorang harus memiliki kemampuan fotografi yang baik serta memiliki pengetahuan dan ketertarikan terhadap berita. Selain itu, pewarta foto juga harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik agar dapat mendapatkan informasi terkini dari narasumber. Kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan dan dalam waktu yang singkat juga menjadi hal yang penting bagi seorang pewarta foto.

Pewartaw foto memiliki kode etik yang harus diikuti dalam menjalankan tugasnya. Beberapa prinsip etika pewartaw foto antara lain adalah menjaga kebenaran dan objektivitas dalam mengambil gambar, menghargai privasi seseorang, tidak mengambil gambar yang dapat melanggar hukum, serta tidak memanipulasi gambar dengan mengedit atau memotong untuk mengubah konteks yang sebenarnya.

b. Berita Foto

Berita foto adalah bentuk pemberitaan yang menggunakan gambar sebagai media utama untuk menyampaikan informasi (Gani & Kusumalestari, 2013:91). Berita foto memuat foto-foto yang menggambarkan suatu peristiwa tertentu, baik yang bersifat aktual maupun yang bersifat *human interest*. Berita foto juga memuat keterangan singkat yang menjelaskan mengenai peristiwa yang ditampilkan dalam foto tersebut.

Dalam pemberitaan foto, foto menjadi elemen utama yang harus memiliki kualitas yang baik dan mampu menggambarkan peristiwa atau

kejadian secara jelas. Meskipun memiliki kelebihan dalam memberikan informasi yang jelas dan menarik perhatian pembaca, berita foto juga memiliki kekurangan yang harus diwaspadai jika foto tidak relevan dengan fenomena yang terjadi sehingga mengurangi kredibilitas berita.

Dengan pemanfaatan media online, berita foto merupakan salah satu bentuk pemberitaan yang sangat populer di era digital saat ini. Dalam berita foto di media online, sebuah peristiwa atau kejadian disajikan melalui serangkaian foto yang diiringi dengan keterangan singkat yang dapat diakses secara langsung menggunakan perangkat elektronik, seperti gawai, laptop, dan berbagai alat elektronik yang dapat dicakup oleh internet.

c. **Media Online**

Media online merujuk pada bentuk media yang menggunakan internet sebagai platform untuk mendistribusikan informasi. Kelebihan media online, dibandingkan dengan media konvensional, terletak pada kecepatan dan kemudahan akses informasi. Salah satu jenis media online yang populer adalah media berita online.

Media berita online adalah bentuk media online yang berfokus pada penyampaian berita dan informasi terkini (Romli, 2014:30). Media berita online memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan akurasi penyampaian informasi. Berita yang dipublikasikan dapat dengan cepat diakses oleh pengguna internet di berbagai belahan dunia. Selain itu, media berita online juga memberikan pengguna kebebasan

untuk memilih berita yang mereka ingin baca sesuai minat dan kebutuhan mereka.

Namun, media berita online juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah masalah kepercayaan. Dalam beberapa kasus, media berita online dapat menyebarkan berita palsu atau hoaks. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media online untuk melakukan pengecekan atau verifikasi terhadap kebenaran berita yang dibaca oleh pengguna sebelum menyebarkannya ke orang lain.

Selain itu, media berita online juga rentan terhadap manipulasi informasi. Beberapa media online dapat memanipulasi informasi atau memilih berita yang hanya sesuai dengan sudut pandang mereka. Sehingga, penting bagi pengguna media online untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berbeda.

1.5.3. Landasan Operasional

a. Strategi Memperoleh Informasi Berita Foto

Dalam memperoleh informasi berita foto, terdapat dua strategi utama yang dapat digunakan oleh pewarta foto dalam memperoleh berita foto, yaitu berita terduga melalui *meeting* dan berita yang tidak diduga melalui *hunting* (Sumadaria, 2005:94).

Strategi *meeting* melibatkan pewarta foto untuk menghadiri rapat redaksi beserta bagian redaksi dalam media tersebut. Rapat redaksi menjadi langkah dalam melakukan perencanaan berita untuk memperoleh informasi yang bertujuan untuk melakukan koordinasi

dalam meliput berita yang sama, tujuan liputan, serta berbagai ide terkait informasi yang akan diliput. Kolaborasi antara pewarta foto dan wartawan tulis dalam pembagian tugas liputan membantu pewarta foto memperoleh pemahaman yang lebih baik. Selain itu, pewarta foto perlu melakukan riset sebelumnya terkait acara yang akan diliput.

Setelah rapat proyeksi, strategi *hunting* merupakan proses peliputan berita yang dilakukan oleh wartawan, termasuk pewarta foto untuk mencari informasi berita foto di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan isu yang akan diliput. Pewarta foto perlu mengenali situasi dan momen yang berpotensi menghasilkan berita foto. Setiap berita foto tentunya memiliki nilai berita yang menunjukkan bahwa berita menyangkut kepentingan umum serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi khalayak. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik dengan sumber-sumber terkait menjadi penting bagi pewarta foto dalam memperoleh informasi yang akurat secara mendalam dan terpercaya.

Dalam praktiknya, pewarta foto seringkali harus menggabungkan kedua strategi ini dalam mencari informasi berita untuk memperoleh berita foto yang berkualitas. Oleh karena itu, kepekaan dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh seorang pewarta foto sangatlah penting dalam memastikan keberhasilan dalam memperoleh berita foto.

Pewarta foto melakukan pengumpulan bahan berita yang diperoleh saat mencari berita. Pengumpulan bahan berita yang

dilakukan pewarta foto perlu memperhatikan sumber berita yang digunakan.

Sumber berita dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu sumber berita formal dan informal (Sumadaria, 2005:97). Sumber berita formal adalah sumber berita yang resmi dan terpercaya, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau perusahaan besar. Sementara itu, sumber berita informal adalah sumber berita yang tidak resmi, seperti warga atau masyarakat biasa.

Selain itu, untuk melengkapi informasi yang akan diperoleh, terdapat sumber berita dengan menggunakan *paper trail* (press release), *electronic trail* (informasi elektronik), dan *people trail* (wawancara dengan narasumber) (Sumadaria, 2005:98). Dengan kedua sumber berita tersebut, pewarta foto perlu memastikan kebenaran informasi yang diberikan, memperhatikan etika jurnalistik dalam menyajikan berita serta menghindari menyebarkan berita yang belum diverifikasi.

b. Strategi Mengolah Berita Foto

Langkah yang dilakukan oleh pewarta foto setelah mencari informasi yang telah diperoleh ialah dengan melakukan proses pengolahan berita foto. Pada proses pengolahan berita foto, pewarta foto melalui beberapa langkah pada pengolahan berita foto, meliputi pemilihan foto, pengeditan foto, penulisan berita foto serta penempatan foto (Gani & Kusumalestari, 2013:170).

Pemilihan foto oleh pewarta foto melibatkan beberapa langkah penting dalam pengolahan berita foto yang akan dipublikasikan. Pewarta foto memilih foto-foto yang menonjol dari liputan yang diperoleh dengan memeriksa berbagai foto yang ditangkap serta memperhatikan kualitas gambar seperti pencahayaan, fokus, dan warna. Hal tersebut ditujukan untuk mengkomunikasi informasi secara relevan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pengeditan foto oleh pewarta foto adalah proses penting untuk memastikan bahwa foto-foto yang dipublikasikan memiliki kualitas visual yang baik dan sesuai dengan standar redaksi serta etika jurnalistik. Pada proses pengeditan foto, foto yang telah dipilih oleh pewarta foto akan diedit jika diperlukan, seperti penyesuaian kecerahan gambar, koreksi warna, pemotongan gambar, serta penyesuaian warna. Meskipun diperkenankan untuk melakukan pengeditan foto, pewarta foto harus memastikan bahwa foto tetap mematuhi kode etik jurnalistik dengan tidak melakukan manipulasi yang dapat merubah fakta yang sebenarnya.

Penulisan berita foto dilakukan dengan menuliskan *caption* untuk menggambarkan keterangan foto berdasarkan fenomena yang telah diliput. Penulisan berita foto melalui *caption* adalah cara penting untuk menyampaikan informasi yang relevan tentang gambar yang diperlihatkan kepada pembaca. *Caption* foto meliputi keterangan dengan berdasarkan 5W+1H yang biasanya terletak di bawah gambar

dan berfungsi untuk memberikan pemahaman, menjelaskan apa yang terjadi dalam gambar, dan menghubungkannya dengan cerita yang sedang diberitakan.

Setelah penulisan berita foto, pewarta dan editor bekerja sama dalam melakukan penyuntingan berita sebelum berita foto dipublikasikan. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kesalahan informasi yang dapat mempengaruhi kredibilitas berita. Hal tersebut ditujukan untuk menarik minat pembaca dengan pemberitaan yang baik serta memperhatikan etika jurnalistik sebelum menyajikan berita kepada khalayak.

c. Strategi Penyajian Berita Foto

Penyajian berita foto yang layak tayang harus memenuhi beberapa aspek penting agar dapat dianggap informatif, aktual, faktual, relevan, autentik, subjek dapat dipahami oleh audiens, memiliki perspektif yang berbeda dalam subjek yang sama, atraktif, menggunakan teknik fotografi yang tepat, dan tidak melanggar etika jurnalistik (Gani & Kusumalestari, 2013:178).

Dalam penyajian berita foto, seorang pewarta foto harus memperhatikan keakuratan dan kebenaran informasi yang akan disampaikan melalui foto. Foto yang diambil harus mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi secara objektif dan faktual. Seorang pewarta foto juga harus memperhatikan relevansi dan

aktualitas dari foto yang diambil, sehingga foto dapat menjadi perwakilan yang tepat dari kejadian yang sedang terjadi.

Selain itu, sebuah foto juga harus memiliki daya tarik dan atraksi yang dapat menarik perhatian pembaca. Untuk mencapai hal tersebut, pewarta foto harus memahami teknik fotografi yang tepat dan mampu mengambil foto dengan kualitas yang baik. Selain itu, pewarta foto juga harus mampu memberikan perspektif yang berbeda dalam subjek yang sama, sehingga foto yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang lebih.

Namun, dalam penyajian berita foto, seorang pewarta foto harus memperhatikan etika jurnalistik yang berlaku. Pewarta foto tidak boleh mengambil foto dengan cara yang merugikan atau melanggar privasi orang lain. Seorang pewarta foto juga harus memperhatikan bagaimana cara penyajian foto yang dapat dipahami oleh audiens secara objektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Terdapat syarat layak tayang harus memenuhi untuk penyajian berita foto meliputi, informatif, aktual, faktual, relevan, autentik, subjek dapat dipahami oleh audiens, memiliki perspektif yang berbeda dalam subjek yang sama, atraktif, menggunakan teknik fotografi yang tepat, dan tidak melanggar etika jurnalistik. Seorang pewarta foto harus memperhatikan semua aspek tersebut dalam mengambil dan menyajikan berita foto, sehingga foto yang dihasilkan dapat menjadi representasi yang tepat dari kejadian yang sedang terjadi.

Untuk meningkatkan daya tarik pembaca, media berita memiliki kanal khusus yang ditujukan untuk menyajikan berita foto yang memungkinkan pembaca dengan mudah mengakses berita foto yang sedang terjadi. Foto disajikan dalam bentuk galeri serta dilengkapi dengan adanya caption yang informatif untuk memberikan pemahaman serta detail dari berbagai variasi gambar yang disajikan.

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1. Paradigma

Paradigma konstruktivisme merupakan pandangan terhadap kehidupan sosial yang terbentuk berdasarkan pemaknaan dari setiap fenomena yang ada. Paradigma ini menganggap bahwa realitas sosial dibangun oleh subjek atau individu melalui interpretasi dan pemahaman subjek penelitian terhadap pengalaman sosial yang dialami (Sugiyono, 2017:53). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengamati dan memperoleh pemahaman tentang konstruksi sosial dalam interaksi sosial yang dialami oleh individu.

1.6.2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami serta menjelaskan fenomena yang terjadi secara rinci yang menggambarkan kondisi yang alami secara aktual berdasarkan apa yang ada di studi lapangan serta memberikan pemahaman yang mendalam (Zuriah, 2009:85). Pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang hasil temuannya

menggunakan data berupa penjelasan dan ungkapan dari subjek penelitian yang diperoleh dengan mencatat, menganalisis, menjelaskan, dan mendeskripsikan secara induktif.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan tujuan untuk memahami arti dari pengalaman yang dihidupi dalam kehidupan dunia. Penelitian fenomenologi didasarkan pada fakta-fakta di lapangan dengan melakukan analisa dan penafsirannya secara apa adanya yang disampaikan oleh subjek penelitian.

Terdapat tujuan utama dalam fenomenologi adalah memperoleh pemaknaan yang disampaikan oleh subjek penelitian. Makna merupakan inti yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran, dilakukan proses analisis yang mendalam dan teliti mengenai peran pewarta foto dalam pembuatan berita foto di media online.

Melalui penelitian yang cermat, diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna yang melekat pada kesadaran terhadap pengalaman, pemahaman, dan pemaknaan yang dimiliki oleh pewarta foto dalam melakukan pembuatan berita foto di media online AyoBandung.com.

1.6.4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, maka data yang diperoleh bersifat deskriptif dalam bentuk kalimat atau kata-kata (Zuriah, 2009:86). Jenis data tersebut meliputi proses mencari informasi, mengolah

informasi, serta menyajikan berita foto yang dilakukan oleh pewarta foto di media online AyoBandung.com

1.6.5. Subjek Penelitian

Penelitian ini memilih 2 pewarta foto untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, dengan kriteria yang bekerja sebagai pewarta foto dari media online AyoBandung.com serta memahami perannya dalam pembuatan berita foto di media online AyoBandung.com.

Menurut Moelong dalam (Arikunto, 2014:23) menjelaskan bahwa dalam penentuan informan dari penelitian kualitatif tidak untuk generalisasi, sehingga disesuaikan dengan keadaan hingga terdapat kejenuhan dalam penentuan subjek dalam menggali informasi yang diperlukan serta ditandai dengan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Dengan demikian, tidak ada ketetapan banyaknya subjek penelitian yang akan ditentukan.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode fenomenologi, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dalam pengumpulan data, memungkinkan untuk menggunakan sumber-sumber non-manusia seperti pengumpulan dokumen dan rekaman audio.

a. Wawancara

Informan yang dipilih untuk menjawab penelitian ini adalah 2 pewarta foto yang dianggap kredibel dan memenuhi kriteria pemahaman terkait pembuatan berita foto di media online. Wawancara

dilaksanakan dengan pewarta foto dari AyoBandung.com yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pembuatan berita foto di media online. Langkah ini diambil untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai proses yang dijalankan oleh pewarta foto dalam perannya dalam pembuatan berita foto di media online.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dengan tujuan untuk bertanya, menjawab, dan berbicara tentang suatu topik tertentu (Azwar, 2018:60). Dalam proses wawancara terdapat faktor yang mempengaruhi hasil wawancara diantaranya: topik penelitian yang dibahas dalam pertanyaan, pewawancara, serta responden (narasumber).

Proses wawancara yang dilakukan dengan melibatkan minimal dua pihak atau lebih antara pewawancara dengan narasumber yang dilakukan secara tatap muka untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik tanya-jawab secara terbuka dan mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh informasi secara relevan dan kredibel mengenai peran pewarta foto dalam membuat berita foto di media online.

Berdasarkan hal tersebut, proses wawancara memungkinkan para pihak yang terlibat untuk berinteraksi dan bertukar informasi secara langsung, sehingga dapat membantu dalam memahami lebih dalam tentang subjek yang sedang dibicarakan.

b. Observasi

Observasi menjadi langkah dalam melakukan pengamatan secara cermat kepada kegiatan yang dilakukan oleh pewarta foto AyoBandung.com dalam menjalankan perannya pada pembuatan berita foto pada media online, mulai dari tahap mencari informasi, mengolah, hingga menyajikan berita foto.

Observasi dilakukan secara partisipan untuk memperoleh data dengan mengamati serta mempelajari perilaku dari informan untuk memperoleh informasi yang dilakukan oleh pewarta foto dalam menjalankan perannya untuk membuat berita foto di media online. Adapun tujuan dari observasi ialah untuk mengetahui keadaan penelitian yang sedang diobservasi yang menghasilkan berupa aktivitas, peristiwa, objek, kondisi tertentu, dan perasaan subjek penelitian.

Observasi akan dilakukan selama satu bulan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu: pra-observasi yang akan dimulai dengan mengunjungi kantor AyoBandung.com dan bertemu dengan pewarta foto, kemudian melakukan observasi dengan melihat secara langsung terkait proses pembuatan berita foto oleh pewarta, dan pasca-observasi dengan meninjau bagaimana peran pewarta foto AyoBandung.com dalam membuat berita foto di media online.

Tujuan dari observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana pewarta foto AyoBandung.com

melakukan pembuatan berita foto, seperti proses pencarian, pengolahan, dan penyajian berita foto di media online.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif selain metode wawancara dan observasi. Metode ini melibatkan analisis dokumen pribadi atau dokumen yang dimiliki oleh orang lain, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang pandangan subjek melalui media tertulis dan dokumen yang dibuat oleh pihak yang bersangkutan.

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data dari berbagai jenis dokumen, seperti gambaran umum kantor AyoBandung.com, struktur organisasi dan personalia, dan pewarta foto, serta dokumen seperti catatan, foto, dan video. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan sebagai sumber data dalam melengkapi informasi terkait peran pewarta foto dalam membuat berita foto di media online AyoBandung.com

Selain itu, dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap dari data yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian guna untuk mendukung informasi yang lebih lengkap serta memperoleh data-data yang belum didapatkan sebelumnya seperti pada metode wawancara dan observasi.

1.6.7. Analisis Data

Dalam penelitian fenomenologi, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari pengalaman hidup orang-orang yang terlibat dalam

fenomena yang diteliti. Adapun prosedur dalam melakukan analisis data yang digunakan dalam penelitian fenomenologi menurut Amadeo Giorgi dalam (Raco & Tanod, 2012:114) sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti dalam penelitian serta mengumpulkan data berupa pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisontalisasi data). Dalam penelitian ini, identifikasi fenomena yang akan diteliti ialah peran pewarta foto dalam pembuatan berita foto di media online AyoBandung.com
2. Pertanyaan yang telah dijawab oleh informan disimpan sebagai transkrip data berupa asumsi, dugaan, atau pengalaman yang dialami oleh informan yang akan diteliti secara deskriptif. Pertanyaan dijawab oleh pewarta foto terkait peran dalam membuat berita foto di media online AyoBandung.com
3. Data dikelompokkan ke dalam unit-unit makna (meaning unit) dengan melakukan klasifikasi dari pertanyaan serta jawaban yang diperoleh yang memiliki hubungan antara satu sama lain secara relevan dan mendeskripsikan secara tekstural mengenai apa yang dialami oleh informan (*textural description*). Data yang diperoleh dikelompokkan untuk menggambarkan hubungan antara pengalaman yang dimiliki oleh pewarta foto dalam pembuatan berita foto di media online AyoBandung.com.
4. Penjelasan makna yang diperoleh dari subjek penelitian dikembangkan secara keseluruhan melalui refleksi terhadap fenomena tersebut melalui deskripsi struktural (*structural description*), yang mencakup opini, perasaan, dan

harapan informan dalam menghadapi fenomena yang terjadi serta membangun cara pengalaman gejala tersebut. Makna yang dikembangkan merupakan penjelasan dari pengalaman yang disampaikan oleh pewarta foto dalam pembuatan berita foto di media online.

5. Mengkonstruksi serta menyampaikan esensi atau makna secara keseluruhan dari pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun esensi yang dikonstruksi ialah pengalaman yang dialami pewarta foto dalam membuat berita foto di media online AyoBandung.com



1.6.8. Jadwal Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Waktu (Bulan)											
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Literature												
2	Persiapan Material Penelitian												
3	Pelaksanaan Penelitian												
4	Pengolahan Data Hasil Penelitian												
5	Konsultasi Pengolahan Data Hasil Penelitian												
6	Penulisan Laporan Hasil Penelitian												
7	Konsultasi Penulisan Laporan Hasil Penelitian												
8	Seminar Hasil Penelitian												